P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Januari 2023

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKTUAL MODEL PENGAJARAN BERBASIS PROYEK/ TUGAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XII IPS 1 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

IMPLEMENTATION OF CONTECTUAL LEARNING STRATEGIES PROJECT/ASSIGNED BASED TEACHING MODELS IN INCREASING LEARNING ACHIEVEMENT IN ECONOMICS SUBJECT ON ACCOUNTING MATERIALS IN CLASS XII IPS 1 EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2021/2022

Siti Alawiyah
Guru Madya
SMAN 1 Karang Intan
Jl. Ir. P.M. Noor, Km. 47, Mandiangin, Karang Intan, Cempaka, Banjar, Kalimantan Selatan

Diterima : 12 Desember2022
Direvisi : 16 Januari 2023
Disetujui : 17 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning achievement in Accounting material and also the effect of contextual learning project/task-based teaching models in increasing achievement and motivation to learn Accounting material after implementing contextual learning project/task-based teaching models in class XII IPS 1 Academic Year 2021/2022. In the teaching-learning process, the teacher must have a strategy so that students can learn effectively and efficiently, hitting the expected goals. One of the steps to having this strategy is having to master presentation techniques or usually called teaching methods. The lesson presentation technique is a knowledge of the teaching methods used by the teacher or instructor. Another understanding is as a presentation technique that is mastered by the teacher to teach or present lesson material to students in the classroom, so that the lesson can be captured, understood and used by students properly. In reality, the method or teaching method or presentation technique used by the teacher to convey information or oral massage to students is different from the method used to strengthen students in mastering knowledge, skills and attitudes. The method used to motivate students to be able to use their knowledge to solve a problem they face or to answer a question will be different from the method used for the purpose of making students able to think and express their own opinions in dealing with all problems.

Keyword: Contextual Learning Strategies, Project Based Teaching, Economic Accounting

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar materi Akuntansi dan juga pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar materi Akuntansi setelah diterapkan pembelajaran kontekstuial model pengajaran berbasis proyek/tugas pada siswa kelas XII IPS 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah uintuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah

suatu pengetahuan tentang cara-cara pengajaran yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau penyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas , agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau massage lisan kepada siswa berbeda degnan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Konstektual, Pengajaran Berbasis Proyek, Akuntansi Ekonomi

PENDAHULUAN

Perkembangan selanjutnya para ahli masih perlu mengadakan penelitian dan eksperimen agar dapat menemukan teknik penyajian yang dipandang paling efektif untuk pelajaran tertentu, apakah hal itu akan terjawab, kita serahkan pada hasil penelitian para ahli tersebut.

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanakaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televise, radio, kasset, video-tape, film, head projector, mesin belajar dan lain-lain, bahkan telah menggunakan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dna pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang biasa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras *(movong about dan thinking alound)*

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu " mengerjakannya," yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penuliis mengambil judul ' Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Model Pengajaran Berbasis Proyek/Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Akutansi Pada Siswa Kelas XII IPS 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang

pokok. Belajar merupakan suatu perbuatan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Untuk dapat disebut belajar maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari , berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri indivdu dalam penguasaan memperoleh hubungan-hubungan baru.

prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang baik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedangkan pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu.

Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Oleh Karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi factor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research)* Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian dskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk, (2002L54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulatif terinteratif dan (4) penelitian tindakana social eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan diatas ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaiman dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada (1) tujuaan utamanya atau pada tekanannya (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan penelitia dari luar (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru angat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk in, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktif pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominant dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refreksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

A. Tempat, waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Karang Intan tahun pelajaran 2021-2022
2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnuya penelitian atau saat

penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari semester genap tahun Pelajaran 2021-2022

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas XII IPS 1 tahun pelajaran 2021-2022 pada pokok bahasan transaksi keuangan

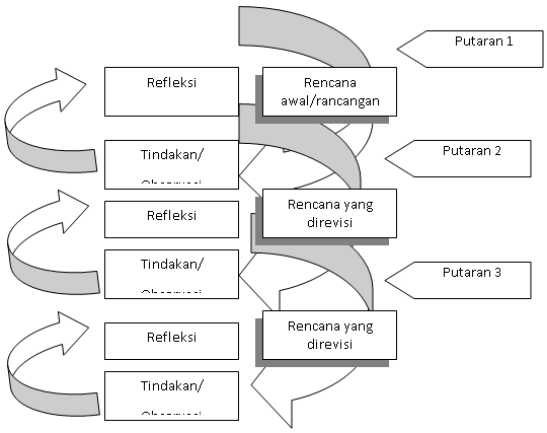
B. Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahana masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topic yang dipilih harus memenuhi criteria yitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik interensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidakj memboroskan waktu dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunalkan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (on-going) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapta berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, Suharsimi, 2002:82:82)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindkaan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2012:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observasi (pengamatan) dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan/rencana awalk, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsepo siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterampkannya pembelajaran strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat

membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya:

Observasi dibagi dalam setiap siklus , yaitu siklus 1,2 dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu : (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Disamping itu untujk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahan, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang di kumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

D. Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masiong siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah memcapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85% sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

A. Analisis data Penelitian Persklus

1. Siklus I
   a. Tahap Perencanaan

      Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolahan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dan lembar observasi aktivitas siswa.

   b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

      Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2021 di kelas dengan jumlah siswa 27 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

      Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasialn siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklud I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,71
2		28
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	66,67
	Persentase ketuntasan belajar	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasdis proyek/tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,71 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 18 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ter sebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klalsik siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 18 anak (59,52%) memiliki minat baik, 4 anak (16,67%) memiliki perhatian cukup, dan 5 anak (23,81% memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 22 anak (85%) memiliki perhatian baik, 4 anak (10%) memiliki perhatian cukup, dan 1 anak (5%) memiliki perhatian kurang.

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 23 anak (80%) memiliki partisipasi baik, 3 anak (15%) memiliki partisipasi cukup, dan 1 anak (5% memilik pastisipasi kurang.

e. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bias lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap in peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dan lembar observasi siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Pebruari 2022 di kelas dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam

proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,81
2		33
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	78,57
	Persentase ketuntasan belajar	

Dari tabel di ata diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,81 dan ketuntasan belajar mencapai 78,57% atau ada 25 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasik telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar sisw ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual moel pengajaran berbasis proyek//tugas.

c. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi.

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 22 anak (64,28%) memiliki minat baik, 3 anak (16,67%) memiliki minat cukup, dan 2 anak (19,05%) memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 23 anak (59,52%) memiliki perhatian baik, 2 anak (19,05%) memiliki perhatian cukup dan 3 anak (21,42%) memiliki perhatian kurang .

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 24 anak (62,50%) memiliki partisipasi baik, 3 anak (22,50%) memiliki partisipasi cukup, dan 2 anak (15,00%) memiliki partisipasi kurang.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

e. Refleksi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi uintuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soan tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Seklain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis

proyek/tugas dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Pebruari 2022 di kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,85
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	38
3	Persentase ketuntasan belajar	90,48

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,85 dan dari 27 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,48% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapokan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Analisis data Minat, Perhatian, Partisipasi

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 22 anak (76,19%) memiliki minat baik, 3 anak (11,90%) memiliki minat cukup dan 2 anak (11,90%) memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 24 anak (71,43%) memiliki perhatian baik, 3 anak (16,47%) memiliki perhatian cukup, dan 2 anak (11,90%) memiliki perhatian kurang.

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 24 anak (66,67%) memiliki partisipasi baik, 2 anak (21,42%) memiliki partispasi cukup, dan 1 anak (11,90%) memiliki partisipasi kurang.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontektual model pengajaran berbasis proyek/tugas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diurakain sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekuranan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

e. Refeksisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yuang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I,II dan III) yaitu masing-masing 66,67%,78,57% dan 90,48% . pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata—rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan pada pokok bahasan nilai, macam norma dan sanksinya dengan pembelajarsan kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas yang paling dominant adalah belajar dengan sesame anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

4. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

a. Minat

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 18 siswa (64,28%) memiliki mina baik, 4 siswa (16,67%) memiliki minat cukup dan 5 siswa (19,05%) memiliki minat kurang. Siklus II sebanyak 20 siswa (64,28%) memiliki minat baik, 4 siswa (16,67%) memiliki minat cukup dan 3 siswa (19,05%) memiliki minat kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 24 siswa (76,19%) memiliki minat baik, 2 siswa (11,90%) memiliki minat cukup dan 1 siswa (10,00%) memiliki minat kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran mata diklat Akuntansi dengan menerapkan pembelajaran kontektual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

c. Partisipasi

Dari analisis data siklus I diperol hasil sebanyak 19 siswa (59,52%) memiliki partisipasi baik, 5 siswa (23,81%) memiliki perhatian cukup, dan 3 siswa (16,67%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 20 siswa (59,52%) memiliki perhatian baik, 4 siswa (23,81%) memiliki perhatian cukup dan 3 siswa (16,67%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 24 siswa (66,67%) memiliki perhatian baik, 3 anak (21,42%)

memiliki partisipasi cukup dan 1 siswa (11,90%) memiliki perhatian kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran kewarganegaraan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat meningkatkan partispasi siswa terhadap pembelajaran.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas (action research) untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di kelas, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tigas siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebaga berikut:

1. Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Mata diklat Akuntansi
2. Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%), siklus II (78,57%), siklus III (90,48%)
3. Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat menjadikan meningkatkan minat , perhatian serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas/proyek dapat menumbuhkan jiwa kerjasama antar siswa.
5. Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kontektual model pengajaran berbasisw proyek/tugas dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mamu memecahkan masalah-masalah yang diharapi.
3. Dalam tahap awal pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas sebaiknya perlakukan terhadap siswa disesuaikan dengan model pengajaran berbasis proyek/tugas yang diterapkan.
4. Dalam pembelajaran sebaiknya memilih metode pembelajara memberikan keuntungan lebih baik dari segi akademik maupun non akademik
5. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam waktu yang lebih lama misalnya triwulan atau satu semester.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung. Sinar Baru Algesindo

Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi.* Jakarta Rineksa Cipta

Arikunto, suharsimi. 2001 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta; Rikena Cipata

Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan.* Jakarta Usaha Nasional

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta Rineksa Cipta.

Hadi, Sutrisno, 1992. *Metodologi Research, Jilid I.* Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung Sinar Baru Algesindo.

Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar mengajar* . Bandung : Remaja Rosdakarya

Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta Rineksa Cipta

Masriyah. 1999 *Analisis Butir Tes.* Surabaya: Universitas Press

Melvin. L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif* . Bandung Nusamedia dan Nuansa.

Ngalim, Purwanto M. 1999. *Psikologi Pendidikan.* Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar.* Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.

Nurhadi, dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapan Dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)

Rustiyah, N.K. 1991 *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Bina Aksara

Sardiman, A.M. 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar.* Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran.* Jakarta: PAU-PPAI, universitas Terbuka.

Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Surabaya: Insan Cendikia

Surakhmad, Winarno, 1990. *Metode Pengajaran Nasional.* Bandung : Jemmars

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syah, Muhibbin, 2015. *Psikologi Pendidikan , Suatu Pendekatan Baru.* Bandung; Remaja Rosdakarya

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional. Bandung.* Remaja Rosdakarya.